

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Permenkes, 2015:1).

Menurut data Kementrian Kesehatan RI (2018) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok umur, proforsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun yakni sebanyak 67,3%. Dari data tersebut hanya 14,6% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Salah satu penyebab terganggunya kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat disebabkan oleh kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman kariogenik.

Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung fermentasi karbohidrat, lengket dan umumnya mudah melekat pada permukaan gigi. Bila anak malas untuk membersihkan giginya, maka sisa makanan tersebut diubah menjadi asam oleh bakteri yang terdapat didalam mulut, kemudian dapat menyebabkan terjadinya

karies gigi, (Riska & Yuniati, 2019:334). Makanan kariogenik disukai oleh anak karena bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain. Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan yang bervariasi sehingga dapat menambah daya tarik untuk anak, (Sheren, 2017:94).

Dampak konsumsi makanan dan minuman kariogenik pada anak yakni dapat menyebabkan masalah gigi seperti karies (Vonny, 2024:127). Karies adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang. Kerusakan ini ditandai atau diawali dengan tumbuhnya bercak putih pada permukaan gigi, yang lama kelamaan membentuk lubang (Kemenkes RI, 2012:20). Gigi berlubang dapat menyebabkan rasa ngilu bila terkena makanan atau minuman dingin atau manis. Bila dibiarkan tidak dirawat, lubang akan semakin besar dan dalam sehingga menimbulkan pusing, sakit bahkan sampai mengakibatkan pipi menjadi bengkak, (Kemenkes RI, 2016:8).

Berdasarkan penelitian Sumini (2014) terdapat hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah. Hasilnya menunjukkan sebanyak 78,8% anak prasekolah sering mengonsumsi makanan manis dan 90,9% anak prasekolah mengalami karies gigi. Selanjutnya hasil penelitian Sardi dan putra (2022) menunjukkan bahwa 60,6% anak usia prasekolah di asrama kompi senampan- b, masceti gianjar mengonsumsi makanan kariogenik dan 87,9% mengalami karies gigi.

Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. (SKI, 2023:103). Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyebutkan bahwa prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di penduduk Indonesia pada usia ≥ 3 tahun mencapai 56,9% dan hanya

11,2% yang melakukan perawatan kepada tenaga medis gigi dan mulut. Berdasarkan kelompok umur proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia 3-4 tahun sebesar 42,7% dan hanya 76,5% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Pada usia 5-9 sebesar 62,6% dan hanya 83,8% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Provinsi Lampung untuk proporsi masalah gigi dan mulut yang mengalami masalah terhadap gigi dan mulut sebesar 58,4% dan hanya 60,6% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi, (SKI,2023:324).

Proporsi permasalahan kesehatan gigi di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan Laporan Riskesdas Provinsi Lampung Tahun 2018 untuk gigi rusak/berlubang/sakit 17,88%, gigi hilang tanggal sendiri/dicabut 17,58%, gigi ditambal 2,61% dan gigi goyah 11,70%, (Riskesdas Provinsi Lampung, 2018:167). Sedangkan untuk proporsi permasalahan kesehatan mulut di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan Laporan Riskesdas Provinsi Lampung Tahun 2018 untuk gusi bengkak/abses 13,73%, gusi mudah berdarah 16,80%, sariawan berulang 10,95%, sariawan menetap 1,56%, (Riskesdas Provinsi Lampung, 2018:170).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai makanan dan minuman kariogenik diantaranya penelitian Fitri Shinta Dan Fida“ Husain (2022) tentang gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan dan minuman kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi di TK „Aisyiyah Karangasem. Hasilnya menunjukkan bahwa 57,60% ibu mempunyai pengetahuan baik. Selain itu hasil penelitian Sudiasih (2019) yang berjudul gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di Tk Mardisiwi Kledung, Kabupaten Temanggung. hasilnya sebanyak 52,2% ibu memiliki pengetahuan cukup. Selanjutnya penelitian Veli Khusnul Khotimah, Imam Sarwo Edi, Dan Agus

Marjianto (2022) yang berjudul pengetahuan tentang makanan kariogenik anak usia 10-12 tahun di Tpq Al- Jihadkejawen Putih Tambak Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan anak usia 10-12 tahun dalam kategori baik.

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Muslimin yang berada di Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. TK tersebut merupakan TK tertua yang menjadi tujuan utama banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya dalam rentang umur 5-6 tahun. Dalam wawancara singkat kepada guru dan beberapa orang tua yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa banyak orang tua yang belum tahu mengenai makanan dan minuman kariogenik yang dapat merusak gigi anak. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang makanan dan minuman kariogenik di TK Islam Muslimin Bukit Kemuning Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang mengkonsumsi makanan dan minuman kariogenik pada anak usia dini di TK Islam Muslimin Bukit Kemuning.

C. Tujuan

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang makanan dan minuman kariogenik pada anak usia dini di TK Islam Muslimin Bukit Kemuning

D. Manfaat

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas maka manfaat dalam penulisan akhir ini yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang mengenai dampak mengkonsumsi makanan dan minuman kariogenik pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua Anak Usia Dini Di TK Islam Muslimin Bukit Kemuning

Hasil penelitian dapat digunakan oleh para orang tua di TK Islam Muslimin Bukit Kemuning untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini.

b. Bagi Tenaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan program peningkatan kesehatan anak usia dini.

c. Bagi Instansi Akademik

Menambahkan referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pendidikan tenaga kesehatan gigi dan mulut

E. Ruang Lingkup

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan lebih terarah, maka ruang lingkup dalam penulisan tugas akhir ini yakni penulis memfokuskan pada gambaran pengetahuan ibu tentang makanan dan minuman kariogenik pada anak usia dini di TK Islam Muslimin Bukit Kemuning.